

Tabel 4.4

Tabel Uji Hepotesis

		SC	BD
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.684
	Sig. (2-tailed)	.	.000
BD	N	100	100
SC	Correlation Coefficient	.648	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	100	100

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dilakukan pengujian hepotesis dengan membandingkan taraf signifikansi (p-value) dengan galatnya.

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000, karena signifikan kurang dari 0.05 maka, Ho di tolak, berarti terdapat hubungan positif antara *social comparison* dengan *body image* pada remaja putri.

Bedasarkan hasil uji hepotesis di atas maka ada hubungan antara *social comparison* dengan *body image*. Akan tetapi hepotesis yang telah dibuat oleh peneliti di tolak. Karena dari hasil uji korelasi Spearman hubungannya adalah positif sedangkan hepotesis yang telah dibuat oleh peneliti adalah memiliki hubungan negatif.

Koefisien korelasi jika tandanya positif (+) pada harga koefesien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, artinya hubungan kedua variabel adalah berbanding lurus. Semakin tinggi x akan diikuti dengan semakin tinggi pula y sebaliknya. Tanda negatif (-) pada

harga koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan, artinya hubungan kedua variabel (x dan y) adalah berbanding terbalik. Semakin tinggi x akan diikuti dengan semakin rendah y dan sebaliknya (Muhid, 2010).

Pada tabel diatas terdapat nilai korelasi 0,684 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *social comparison* dengan *body image*. Hal ini *social comparison* yang dimiliki remaja putri mempunyai hubungan positif dengan *body image*. Artinya hubungan kedua variabel (*social comparison* dengan *body iamge*) adalah hubungan yang searah, artinya hubungan kedua variabel adalah berbanding lurus. Semakin tinggi *social comparison* akan diikuti dengan semakin tinggi pula *body iamge*.

Setelah menguji hepotesis maka akan mencari berapa sumbangan efektif pada variabel *social comparison* yang mempengaruhi *body image*. Berapa besar faktor yang mempengaruhi *body image* dari faktor *social comparison*. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variabel X yang digunakan dalam menjelaskan variasi variabel Y.

Dari hasil uji korelasi Spearman di atas ada hubungan antara *social comparison* dengan *body image*. Akan tetapi hipotesis ditolak karena hipotesis memiliki hubungan yang negatif antara *social comparison* dengan *body image*. Artinya semakin tinggi *social comparison* yang dimiliki oleh remaja putri maka akan semakin rendah *body image* yang akan dimiliki oleh remaja putri. Sedangkan hasil dari uji korelasi Spearman memiliki hubungan positif antara *social comparison* dengan *body image*. Artinya semakin tinggi *social comparison* yang dimiliki remaja putri maka akan semakin tinggi *body image* yang dimiliki remaja putri. Hal ini bertentangan dengan teori yang telah dijelaskan di bab sebelumnya.

Tetapi menurut teori yang telah dijelaskan semakin sering seorang wanita membandingkan tubuhnya dengan wanita lain menyebabkan mereka tidak puas dengan tubuhnya atau memiliki *body image* negatif (Tylka & Sabik, 2010). Begitupun sebaliknya semakin tidak sering seorang wanita membandingkan tubuhnya dengan wanita lain menyebabkan mereka puas dengan tubuhnya atau memiliki *body image* positif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Jones (2001) bahwa *social comparison* merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam pembentukan *body image* yang kemudian akan mempengaruhi kepuasan tubuh seseorang (Sunarto, Sukanto dan Dianovinina, 2012).

Hal ini terjadi bisa disebabkan oleh beberapa kendala di antara, ketika peneliti memberi instruksi saat menyebarkan angket kurang jelas, aitem yang dibuat peneliti kurang dipahami oleh subjek, bisa jadi karena

waktu yang terlalu singkat. Aitem yang dibuat memiliki tingkat kecermatan yang rendah yang telah dipaparkan diatas. Hal-hal tersebut akan mempengaruhi hasil penelitian.

Setelah menguji hepotesis maka mencari berapa sumbangan efektif pada variabel *social comparison* yang mempengaruhi *body image*. Berapa besar faktor yang mempengaruhi *body image* dari faktor *social comparison* sebesar 51% sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masukkan dalam penelitian ini.

Body image adalah evaluasi atau sikap yang dimiliki oleh seseorang secara partisipasi terhadap tubuhnya. Evaluasi atau sikap tersebut bisa berupa perasaan suka, puas atau positif yang ditunjukkan dengan penerimaan terhadap bentuk tubuh dan ukuran tubuhnya atau bisa berupa perasaan tidak suka, tidak puas, atau negatif seseorang terhadap bentuk fisik pada tubuhnya seperti ukuran tubuh, berat badan, dan bentuk tubuh.

Social comparison membuat individu belajar tentang makna dari kecantikan, bagaimana mereka harus berpenampilan, membandingkan penampilannya dengan standart kecantikan, dan memotivasi mereka untuk mengubah penampilannya sesuai dengan standar itu.

Body image ini dapat bersifat positif ataupun negatif. Orang yang memiliki citra tubuh positif akan memiliki kepuasan tubuh (*body image satisfaction*) yang tinggi. Orang yang puas akan merasa nyaman dan

percaya diri di lingkungan sosialnya. Sedangkan orang yang memiliki *body image* negatif akan memiliki kepuasan *body image* yang rendah. Mereka akan mengalami hambatan sosial, rendahnya harga diri, juga kecemasan (Cash dan Flemming 2002, dalam Cash dan Pruzinsky, 2002).

Remaja putri yang membandingkan dirinya target (dalam hal ini teman sebaya atau model) belajar menerima informasi dan mengidentifikasi apa saja dari tubuhnya yang sudah sesuai atau belum sesuai dengan *role modelnya* itu. Apabila terdapat perbedaan dengan target, mereka berusaha keras untuk meningkatkan kemampuannya. Namun individu tidak dapat begitu saja meningkatkan kemampuannya untuk menyamai atau setidaknya mendekati target perbandingan, apalagi pada masa remaja akibat pengaruh hormon, lemak di tubuh remaja putrid bertambah, pinggul mereka menjadi lebih lebar dan pada sebagian di antara mereka mulai timbul jerawat di wajah. Pada akhirnya ini akan berpengaruh pada *body image* seseorang.

Social comparison memberikan sumbangan efektif terhadap *body image* sebanyak 51% dimana hal ini sesuai dengan dinyatakan Yuniarini, 2012 faktor yang mempengaruhi *body image*, remaja akan cenderung membandingkan dirinya dengan teman-teman dan berusaha keras untuk dapat diterima dalam *peer group* (kelompok teman sebaya). Masalah akan timbul karena tidak semua remaja tumbuh dan berkembang disaat yang bersamaan dan dengan cara yang sama.

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa *social comparison* berpengaruh terhadap munculnya *body image* meskipun banyak faktor yang mempengaruhi *body image*. Sumbangan efektif *social comparison* yang diberikan pada *body image* 50%, *social comparison* berpengaruh pada *body image* karena ingin tampil semarik mungkin seperti teman-teman sebayanya ataupun seperti orang yang diidolakan yang dianggap memiliki *body image* yang sempurna.

Penelitian ini juga menemukan MT (mean teoritik) dan ME (mean empiris). Pada penelitian ini variabel *body image* dengan mean empiris sebesar 57.0600, maka diperoleh mean teoritik sebesar 48 sehingga mean empiris lebih besar dari mean teoritik. Artinya subjek pada penelitian ini mempunyai *body image* pada individu yang tinggi. Sedangkan pada variabel *social comparison* dengan mean empiris 43.7500, maka diperoleh mean teoritik 36 sehingga mean empiris lebih besar dari mean teoritik. Artinya subjek pada penelitian ini mempunyai *social comparison* pada individu yang tinggi.